



**Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Metode *Time Line* di  
MI Al-Fatah Temboro Magetan Magetan**

**Rulik Enderwati**  
STAI Ma'arif Magetan  
miss.rulik@gmail.com

**Muhammad Hilal Ni'am**  
STAI Ma'arif Magetan  
hniampgm1@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to describe an innovation in the teaching of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam or SKI) through the use of the timeline method at MI Al-Fatah Temboro Magetan. The background of this research stems from the low interest and understanding of students toward SKI material, which is often delivered using traditional and less engaging approaches. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and analysis of student learning outcomes. The findings reveal that the implementation of the timeline method significantly helps students comprehend the chronological sequence of historical events, enhances memory retention, and promotes active engagement in the learning process. Additionally, this method fosters a more dynamic and engaging classroom atmosphere through the use of visual media. Based on the research results, it can be concluded that the timeline method is an effective and appropriate innovation for teaching SKI, as it improves both the quality of the learning process and student outcomes. Therefore, teachers are encouraged to continue developing other creative, contextual, and student-centered instructional models.*

**Keywords:** *Instructional innovation, Islamic Cultural History, timeline method, Al-Fatah Temboro Magetan*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan inovasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode garis waktu (time line) di MI Al-Fatah Temboro Magetan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI yang disampaikan secara tradisional dan kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode garis waktu secara signifikan membantu peserta didik memahami runtutan peristiwa sejarah secara kronologis, meningkatkan daya ingat, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik melalui penggunaan media visual. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa metode time line merupakan inovasi yang efektif dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran SKI karena dapat meningkatkan mutu proses maupun hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran lain yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Inovasi pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, metode time line, Al-Fatah Temboro Magetan.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan jati diri generasi penerus bangsa, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya menyajikan narasi historis mengenai perjuangan umat Islam dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah peradaban Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang dapat diinternalisasi sejak usia dini (Sibuea dkk. 2024:45). Dengan demikian, pembelajaran SKI seharusnya tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan fakta historis, tetapi juga menjadi media edukatif untuk membentuk identitas keislaman peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu kendala utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Tenaga pendidik cenderung menggunakan metode ceramah satu arah dengan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Muhazaroh 2023). Materi SKI sering kali dipersepsi sebagai tidak menarik, karena penyajiannya yang kaku dan kurang kontekstual, sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi sejarah dengan baik.

Kendala-kendala dalam pembelajaran SKI tidak hanya bersumber dari aspek pedagogis tenaga pendidik, tetapi juga mencakup rendahnya minat peserta didik terhadap materi sejarah yang cenderung disampaikan secara teoretis dan mengandalkan hafalan semata. Penyajian naratif yang tidak didukung oleh media visual yang menarik menjadikan peserta didik mudah merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami keterkaitan antar peristiwa sejarah. Di sisi lain, sebagian besar tenaga pendidik masih bertumpu pada metode pembelajaran tradisional yang minim interaksi serta belum sepenuhnya mampu menggugah kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik. Permasalahan lain yang kerap dihadapi meliputi keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pemahaman kronologi sejarah secara efektif, serta alokasi waktu yang terbatas bagi tenaga pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Sebagai alternatif solusi, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghidupkan materi sejarah dan menjadikannya lebih relevan serta menarik bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penggunaan metode garis waktu (*time line*), yaitu penyajian materi sejarah secara visual dalam bentuk kronologis. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami alur peristiwa secara lebih sistematis dan menarik. Visualisasi peristiwa penting dalam bentuk gambar, simbol, dan keterangan singkat memfasilitasi daya ingat peserta didik serta meningkatkan pemahaman terhadap substansi materi. Di samping itu, peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik melalui pelatihan strategi pembelajaran aktif dan

kreatif menjadi elemen penting untuk menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Hosnan menegaskan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas berpikir dan pemecahan masalah akan berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan (Mulyono dan Wekke 2018:78).

Penerapan metode garis waktu dalam pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan. Melalui kegiatan penyusunan garis waktu berdasarkan peristiwa-peristiwa penting yang dipelajari, peserta didik terlibat secara langsung dalam merangkai pemahaman sejarah secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan hasil dari proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Nababan 2023). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan aspek kognitif dan afektif peserta didik secara menyeluruh.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Temboro Magetan, sebagai institusi pendidikan Islam yang bernaung di bawah lingkungan pesantren, memiliki karakteristik peserta didik yang religius dan aktif dalam kegiatan keislaman. Kendati demikian, strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI masih memerlukan pengembangan, agar tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan hafalan, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai sejarah Islam (Tabrani dkk. 2023:11). Dalam konteks tersebut, metode garis waktu menjadi salah satu alternatif pendekatan inovatif yang relevan untuk diterapkan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini.

Dalam kerangka pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), proses pembelajaran akan lebih optimal apabila peserta didik mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode *time line* atau garis waktu dalam pembelajaran SKI memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan peristiwa sejarah Islam dengan konteks kehidupan masa kini, sehingga materi menjadi lebih kontekstual dan aplikatif (Harmonika, 2022). Selain memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai historis dan keislaman, pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap relevansi sejarah dalam kehidupan modern.

Oleh karena itu, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan dalam rangka mengevaluasi efektivitas metode garis waktu dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI, khususnya dalam aspek pemahaman kronologi dan makna historis peristiwa yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons tenaga pendidik dan peserta didik terhadap implementasi metode tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Bistari 2017).

## Tinjauan Pustaka

### *Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menyajikan fakta-fakta historis, tetapi juga berfungsi sebagai wahana penanaman nilai-nilai keislaman yang bersumber dari peradaban Islam. Menurut Muhaimin, SKI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran sejarah tokoh, peristiwa penting, serta dinamika perkembangan Islam dari masa ke masa (Tabrani dkk. 2023). SKI menjadi media edukatif dalam memperkenalkan identitas, warisan, dan nilai-nilai luhur Islam yang relevan bagi kehidupan modern.

Dalam konteks pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, SKI seharusnya disampaikan secara menarik dan bermakna agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah dan peradaban Islam. Penyampaian materi yang bersifat naratif dan faktual menuntut strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam (Irham dan Wiyani 2013:15).

### *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan*

Inovasi pembelajaran adalah suatu upaya sistematis untuk memperbarui dan memperbaiki proses belajar mengajar, baik dalam aspek metode, media, maupun pendekatan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut Arends, inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan guna menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam (Hamdan 2020:12). Pendekatan inovatif juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Hosnan menyatakan bahwa pembelajaran yang inovatif harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berbasis pengalaman belajar nyata (Hamdan 2020:21).

### *Metode Time Line dalam Pembelajaran Sejarah*

Metode time line adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan peristiwa sejarah secara kronologis dalam bentuk visual garis waktu. Metode ini membantu peserta didik memahami runtutan peristiwa secara sistematis dan memperkuat daya ingat terhadap hubungan sebab akibat antar peristiwa. Uno (2012) menjelaskan bahwa penyajian materi dalam bentuk visual sangat efektif dalam membantu peserta didik mengorganisasi dan merekonstruksi pengetahuan sejarah yang kompleks (Fu'adah 2024).

Lebih lanjut, metode *time line* memfasilitasi pembelajaran aktif dengan melibatkan peserta didik dalam proses menyusun, menghubungkan, dan menganalisis peristiwa-peristiwa penting yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya

menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman secara mandiri, yang selaras dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme.

### ***Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran***

Teori konstruktivisme, sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer dari tenaga pendidik ke peserta didik, melainkan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Suparno (1997) menegaskan bahwa pembelajaran yang konstruktivistik mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengeksplorasi informasi, dan membentuk pemahaman berdasarkan interaksi sosial dan konteks yang relevan (Mulyono dan Wekke 2018:16).

Dalam pembelajaran sejarah, pendekatan konstruktivistik dapat diterapkan melalui metode-metode visual, kolaboratif, dan reflektif, salah satunya metode *time line*. Dengan menyusun kronologi peristiwa dan merefleksikan maknanya, peserta didik belajar untuk menafsirkan sejarah sebagai proses yang hidup dan memiliki relevansi terhadap kehidupan masa kini.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode garis waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Fatah Temboro Magetan. Subjek penelitian dipilih secara purposive dan terdiri dari tenaga pendidik SKI serta peserta didik kelas III. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan dukungan instrumen tambahan seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap: pra-lapangan, kerja lapangan, dan analisis data.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, digunakan triangulasi teknik dan sumber. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode garis waktu sebagai inovasi pembelajaran SKI.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan media *time line* di MI Al-Fatah Temboro, Magetan, melalui penyajian materi sejarah dalam bentuk visual kronologis. Peserta didik diberikan gambaran alur peristiwa serta keterkaitan antar tokoh dan kejadian..

**Tabel 1**

**Hasil observasi dan wawancara pembelajaran berbasis *time line***

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi Pelaksanaan</b>
1.	Perencanaan Pembelajaran	Tenaga pendidik merancang garis waktu berdasarkan tema materi SKI (misalnya: masa kenabian, khulafaur rasyidin, dst). Menentukan titik-titik peristiwa penting dan media visual pendukung.

---

2. Media yang Digunakan	Kertas karton panjang, spidol warna, gambar tokoh/sejarah, simbol-simbol Islam, serta lembar kerja peserta didik.
3. Langkah-Langkah Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tenaga pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengantar materi.</li><li>2. Tenaga pendidik memperkenalkan konsep garis waktu.</li><li>3. Peserta didik menyusun peristiwa sejarah sesuai urutan.</li><li>4. Refleksi lisan dan diskusi</li></ol>

---

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode garis waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Fatah Temboro Magetan berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik lebih mudah mengaitkan peristiwa-peristiwa sejarah secara berurutan, sehingga mereka dapat memahami jalannya peristiwa dan hubungan antar kejadian secara lebih jelas. Tenaga pendidik memanfaatkan media visual seperti papan garis waktu, ilustrasi tokoh-tokoh sejarah, serta penjelasan singkat pada setiap titik waktu untuk memperjelas materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung, karena metode ini menyajikan informasi dalam bentuk konkret yang mempermudah daya ingat mereka.

Selain itu, hasil analisis terhadap tes belajar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah metode ini digunakan. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dengan pendekatan garis waktu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat runtut dan konseptual.

Penerapan metode garis waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Fatah Temboro Magetan terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap runtutan peristiwa sejarah secara kronologis, sehingga mereka tidak hanya menghafal nama dan tahun, tetapi juga mampu menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut secara logis. Hal ini sejalan dengan pandangan Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis visual dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman yang konkret (Zaini dan Saputri 2017). Melalui media garis waktu yang dilengkapi dengan gambar serta informasi singkat, peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi, sehingga proses belajar berjalan dengan lebih efektif.

Selain itu, hasil observasi mengungkapkan bahwa penerapan metode garis waktu turut meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dan komunikatif saat membaca garis waktu,. Kegiatan ini mendorong mereka untuk berkolaborasi, mengemukakan pengetahuannya, serta menyusun informasi secara runtut dan logis, yang sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tenaga pendidik juga lebih mudah mengelola kelas karena

peserta didik lebih terfokus pada aktivitas yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arends (2012) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung melalui media visual dapat meningkatkan motivasi serta capaian belajar, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Rahman, 2024). Keterlibatan aktif siswa dalam menyusun, mendiskusikan, dan mempresentasikan garis waktu juga mendorong partisipasi mereka secara emosional dan intelektual selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif, penggunaan media *time line* terbukti efektif dalam mengatasi kecenderungan pembelajaran sejarah yang monoton dan berorientasi hafalan

Secara umum, penerapan metode garis waktu dalam pembelajaran SKI merupakan alternatif yang strategis untuk menyampaikan materi yang bersifat naratif dan historis. Pendekatan ini menjadi solusi atas tantangan dalam pembelajaran sejarah yang kerap dianggap membosankan oleh peserta didik akibat dominasi metode ceramah yang monoton. Melalui penyajian yang lebih visual dan interaktif, peserta didik tidak hanya mampu memahami runtutan peristiwa sejarah, tetapi juga dapat mengembangkan sikap menghargai perjuangan para tokoh Islam dalam membentuk peradaban. Dengan demikian, metode *time line* layak dijadikan sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sejalan dengan pendapat Hosnan, pembelajaran berbasis inovasi yang melibatkan pengalaman langsung akan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar secara menyeluruh (Rahman dkk. 2024).

Peserta didik menunjukkan peran aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan menyusun garis waktu, berdiskusi dalam kelompok, maupun menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Keterlibatan ini mencerminkan prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik membangun sendiri pemahaman mereka melalui partisipasi dalam kegiatan belajar yang bermakna. Aktivitas tersebut juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antar peserta didik.

Dari segi hasil, peserta didik tampak lebih mampu memahami kronologi sejarah, melihat hubungan antar peristiwa, serta mengingat tokoh dan kejadian penting dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa metode *time line* tidak hanya efektif secara visual, tetapi juga secara kognitif dalam membantu peserta didik memahami alur sejarah secara menyeluruh. Waktu pelaksanaan metode ini berlangsung selama dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing 60 menit, namun fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi serta kondisi kelas.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara, antara lain tanya jawab, refleksi lisan, dan penilaian terhadap hasil visualisasi garis waktu yang dibuat peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, metode *time line* terbukti mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI secara lebih komprehensif.

Lebih jauh, metode ini juga berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran tematik lintas mata pelajaran. Karakter visual dan kronologis dari garis waktu dapat digunakan untuk mengintegrasikan pelajaran SKI dengan pelajaran lain

seperti Bahasa Indonesia (dalam kegiatan menulis laporan sejarah) atau Seni Budaya (dalam mendesain visualisasi garis waktu). Dengan demikian, metode *time line* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran SKI, tetapi juga membuka peluang terjadinya pembelajaran yang integratif dan holistik sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode garis waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Fatah Temboro Magetan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Penyajian materi secara visual dan kronologis membantu siswa mengingat dan menghubungkan antar peristiwa secara logis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan. Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga mendorong partisipasi aktif, semangat belajar, serta keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui kegiatan kolaboratif.

Dengan demikian, metode garis waktu layak dipandang sebagai inovasi efektif dalam pembelajaran SKI, terutama untuk materi historis. Penggunaan media visual dan strategi pembelajaran aktif dinilai mampu menjawab tantangan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Guru diharapkan terus mengeksplorasi pendekatan-pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah agar pembelajaran SKI menjadi lebih inspiratif dan transformatif.

### **Daftar Pustaka**

- Bistari Basuni Yusuf. 2017. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1 No.2. doi:<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082>.
- Fu'adah, Firdianty, Ni'matul Fadillah, dan Miftahul Huda. 2024. "Aplikasi Metode Historical Timeline Dalam Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN MODERN* Volume 8, Nomor 4,. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jipm>.
- Hamdan Husein Batubara. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Harmonika, Sri, Muhamad Sadarudin, dan Gunawan Suparmo. 2022. "Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NW Suralaga." *AT-TADBIR* 2(1):11–22. doi:10.51700/attadbir.v2i01.304.
- Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muhazaroh, Isnani. 2023. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Biologi Di Era Globalisasi." *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(1):153–57.

doi:10.58705/jpm.v2i1.116.

- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Nababan, Damayanti, dan Christofel Agner Sipayung. 2023. “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL).” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(Vol. 2 No. 2 (2023): April).
- Rahman, Hardianto, Muhammad Faisal, dan Afdhal Fatawuri Syamsuddin. 2024. “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 9(1):12–24. doi:10.47435/jpdk.v9i1.2778.
- Sibuea, Bismar, Edi Azhar, Ahmad Hafizon, Aini Qolbiyah, dan Parman Qomarudin. 2024. *Metodologi Penelitian Islam*. I. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Tabrani, Ahmad, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, dan Dwi Istiyani. 2023. “Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ; Progam Profesi Guru Dalam Jbatan 2023.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Zaini, Bachren, dan Mushlihah Purwo Saputri. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Paud Sahabat.” *Pinter : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer* 1(2):90–100. doi:10.21009/pinter.1.2.2.